

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Konteks Penelitian

Permasalahan lingkungan hidup saat ini memang menjadi problem yang paling sering terjadi pada masyarakat Indonesia karena tentunya masalah lingkungan hidup berkaitan dengan kelangsungan kehidupan manusia di bumi. Dapat dikatakan isu ini menjadi salah satu isu modern yang saat ini mendapatkan perhatian tinggi terbukti dari munculnya fenomena publik figur, media informasi dan meningkatnya jumlah masyarakat khususnya kalangan anak-anak muda yang mulai *concern* dengan permasalahan lingkungan seperti pembuatan konten inovasi penanggulangan sampah yang dilakukan oleh sekelompok anak muda bernama Pandawa grup. Kemudian beberapa akun media informasi yang menitik fokuskan mengenai edukasi lingkungan seperti akun @remotivi, @males.nyampah dan @siej. Hal tersebut membuktikan bahwa isu lingkungan saat ini menjadi fenomena tersendiri bagi kesadaran berbagai pihak.

Begitu pula beberapa Publik Figur seperti Hamish Daud, Tasya Kamila dan Dian Sastro Wardoyo yang ikut menyuarakan aksi peduli lingkungan mulai dari memberikan edukasi melalui media sosialnya dan bahkan ikut serta menjadi pegiat lingkungan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor fenomena meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap isu lingkungan. Sesuai dengan fenomena meningkatnya perhatian dengan isu lingkungan terdapat salah satu media informasi dengan konsep unik serta berbeda dari media lain pada umumnya yang hanya menggunakan teks, gambar dan grafik saja. Media tersebut adalah Jurnalis Komik yang ikut menyuarakan permasalahan kasus-kasus kerusakan atau pencemaran terkait lingkungan hidup.

Masyarakat tentunya akan tertarik dengan sesuatu yang baru dan asing sebelumnya termasuk adanya genre baru pada dunia jurnalistik dengan maksud mempermudah untuk mengerti isu atau informasi yang diangkat. Jurnalisme Komik sendiri merupakan *platform* yang mengutamakan kolaborasi antara jurnalis dan komikus untuk membuat karya jurnalistik. Melalui proses pembuatan desain ilustrasi menarik menggunakan aplikasi editing dan perangkat komputer. Dari tangan seorang komikus maka kreativitas serta seni yang tersurat dan tersirat demi memudahkan tersampainya pesan benar-benar disandarkan pada keterampilan komikus. Sejak tahun 2017 hingga kini, Jurnalisme Komik selalu menyajikan berita dengan konsep *colorful*. Jurnalisme Komik juga ingin mengangkat berita daerah yang menarik dan jauh dari media *mainstream* sebab mereka ingin membangun jembatan bagi warga dan pemerintah. Dalam menerapkan hal ini, Jurnalisme Komik mengutamakan warga dan pemerintah setempat sebagai narasumber komik mereka.¹



Gambar 1.1 Tampilan *feeds* Instagram Jurnalisme Komik

Sumber : Official Instagram @Jurnaliskomik, di *capture* pada tanggal 10 Mei 2021/ link : <https://www.instagram.com/jurnaliskomik/>

¹ “Who, What, Why: Jurnalisme Komik”, <https://www.whiteboardjournal.com/ideas/art/who-what-why-jurnalisme-komik/>, diakses pada 29 Mei 2023, Pukul 11:36

Saat ini akun Instagram tersebut terdapat kenaikan jumlah pengikut yang sangat pesat dalam kurun waktu 2 tahun, data pada jurnal terdahulu menyatakan bahwa jumlah pengikut Jurnalis Komik pada tahun 2021 sebanyak 21.600 terus meningkat hingga berjumlah 25.400 pada bulan juli tahun 2023 (Auzan Nur Adli & Ferry Darmawan, 2021: 127). Orang yang mengikuti akun tersebut menjadi bukti bahwa eksistensi ilustrasi komik masih kuat dan masih menarik untuk menyampaikan sebuah berita, dan menarik minat baca masyarakat. Banyaknya jumlah pengikut maka akun ini sudah bisa dibilang populer di Indonesia, akun ini sudah berorientasi sejak 2017 hingga sekarang dengan jumlah 92 postingan. Rata-rata jumlah likes dari setiap postingan *feeds* Instagramnya sebanyak 1000 hingga 5000, serta beberapa konten informasi yang menjadi highlight dengan total likes terbanyak berjumlah 17.500 mengangkat berita kasus penangkapan jurnalis dan aktivis Hak Asasi manusia, hal tersebut menjadi momentum karena informasi yang relevan pada saat kasus sedang berlangsung disertai ilustrasi gambar yang *eye catching*.

Pada unggahan Instagramnya @jurnaliskomik tidak hanya ilustrasi komik tetapi terdapat muatan pesan informatif lainnya yang dikemas melalui beberapa penggabungan media seperti video singkat komik yang di dubbing atau dinarasikan ulang dengan isu-isu yang diangkat pun seputar permasalahan yang sedang ramai diperbincangkan maupun permasalahan yang terjadi di lingkungan sosial. Peneliti menemukan jumlah total 19 unggahan karya Jurnalis komik dari pertama hingga saat ini yang mengusung tema permasalahan lingkungan. Dari seluruh karya bertema lingkungan tidak semua menggunakan konsep cerita *feature human interest* tetapi salah satunya hanya inti informasi dengan kemasan karakter ilustrasi bergambar. Komik tema lingkungan lainnya seperti Pembalakan liar hutan mangrove, Informasi tas siaga bencana dan Pemburu raksasa di laut Nusa Tenggara.

Karya komik yang membuat peneliti tertarik dan memiliki keunikan tersendiri yaitu komik yang berjudul *Cerita Dari Laut* dibandingkan dengan komik pada umumnya, yaitu terdapat alur cerita ilustrasi komik dengan konsep cerita *feature human interest* seperti mengusung alur sejarah, kebudayaan hingga adat istiadat masyarakat yang ada di setiap penjuru Indonesia. Nantinya cerita komik *feature human interest* tersebut akan terselip pesan utama sesuai dengan tema yang diangkat. Terdapat tiga episode *Cerita Dari Laut* yang menjadi highlight pada unggahan *feeds* akun Instagram @Jurnaliskomik yaitu komik yang mengusung kehidupan laut, budaya masyarakat pesisir laut, dan pelestarian lingkungan flora dan fauna. Karya komik *Cerita Dari Laut* setiap episodenya memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga tidak akan membuat jenuh para pembacanya, Informasi akurat melalui statement berdasarkan hasil liputan tim *Jurnaliskomik* dengan menemui narasumber maupun pakar ahli di bidang lingkungan.

Rata-rata jumlah likes unggahan karya komik *Cerita Dari Laut* berjumlah 700 hingga paling tinggi 1.359 likes sedangkan pada komik episode pertama dengan konsep video animasi mencapai total 11.800 tayangan. Komentar dari pembacanya pun beragam ada yang merasa tersentuh bangga dengan alur cerita berkisah kebudayaan Indonesia, merasa mendapatkan pengetahuan baru mengenai isu sampah laut dan ikut memberikan atau melengkapi informasi lebih lanjut mengenai cerita yang ditampilkan. Keunikan komik *Cerita Dari Laut* lainnya yang paling peneliti soroti adalah bagaimana *Jurnaliskomik* menampilkan pakar, ahli dan narasumber dengan mengubah tampilan dalam bentuk karakter komik yang sama persis dengan aslinya. Seperti pada gambar di bawah ini :



Gambar 1.2 Tampilan karakter komik Cerita Dari Laut

Sumber : Official Instagram @Jurnaliskomik, di capture pada tanggal 10 Mei 2021/ link : <https://www.instagram.com/jurnaliskomik/>

Dari ketiga episode komik Cerita Dari Laut memiliki alur kisahnya masing-masing tetapi masih menceritakan *future human interest* kondisi lautan. Gambar di atas merupakan salah satu bagian komik Cerita Dari Laut episode dua memperlihatkan alur *feature*-nya dimulai dari pengalaman seorang wanita yang mendapati sebuah sampah plastik di dalam tubuh ikan hasil pancingannya, pengalaman tersebut tentunya sesuai dengan fakta bahwa Indonesia merupakan negara pembuang sampah ke laut pada urutan nomor 2 di dunia. Pada cerita ini terdapat dua tokoh dan ahli lingkungan yaitu Widodo S. Pranowo seorang peneliti utama Pusat Riset Iklim dan Atmosfer Badan Riset dan Inovasi Nasional yang menjelaskan beberapa jenis antara sampah laut yang susah terurai.

Dan seorang peneliti Pusat Penelitian Oseanografi Badan Riset dan Informasi Nasional yaitu Reza Cordova menjelaskan setelah pasca pandemic sampai medis ternyata ikut terbuang di lautan dan diakhiri oleh solusi saran kepada pihak yang berkait yaitu tempat pengelolaan sampah di daratan yang kurang efektif sehingga mudahnya sampah hingga sampai ke lautan. Sedangkan episode pertama mengangkat konsep komik yang dikemas melalui video singkat menceritakan bagaimana rasanya hidup di atas lautan sampah dan mengapa sebaiknya sampah harus diselesaikan di darat dan tidak boleh masuk ke laut. Dalam episode ini memperlihatkan alur *feature*-nya yaitu budaya kampung Adas. Dan episode terakhir dengan judul yang sama sebuah cerita mengangkat sejarah nenek moyang masyarakat Indonesia yang melakukan adat ngaben di Bali yakni abu jenazah dibuang ke laut selain itu ada berupa tradisi melepaskan makanan yang bersifat organik sehingga bisa melebur oleh cahaya matahari. Melihat pesan tersebut Jurnalis Komik ingin mengingatkan mana yang baik antara membuang benda tradisi adat ke lautan dibandingkan dengan plastik dan sampah medis.

Seiring berjalanya karya yang mengusung isu lingkungan sebagai fokus dari Jurnalis Komik sendiri terdapat sebuah laporan pada Akhir februari 2022 lalu *Intergovernmental Panel On Climate Change (IPCC)* merilis laporan penilaian keenam (*Assessment Report 6*) yang wajib menjadi perhatian semua pihak. Laporan tersebut merupakan peringatan penting mengenai bahaya dampak krisis iklim yang harus dihadapi oleh umat manusia. Pada saat yang sama, kenaikan temperatur akan menempatkan indonesia sebagai negara yang paling menderita secara global dengan naiknya permukaan laut. Pada aspek kehidupan bawah laut di asia tenggara, 99 persen terumbu karang akan mengalami pemutihan dan mati dikarenakan krisis iklim tahun 2050.² Ikan-ikan karang akan mati dan pangan laut akan dipertaruhkan. Data tersebut berdasarkan informasi yang diunggah oleh organisasi lingkungan hidup

² “Tugas Generasi Muda dalam Gerakan Keadilan Iklim” <https://www.walhi.or.id/tugas-generasi-muda-dalam-gerakan-keadilan-iklim> (diakses pada 16 Maret 2023, pukul 03:42)

WALHI. Seiring perubahan iklim dan lingkungan yang terjadi mendorong berbagai media informasi khususnya yang ada di *platform* media Instagram saat ini dengan menyebarkan pesan terkait upaya pelestarian lingkungan hidup.

Hal tersebut tentunya berasal dari kondisi alam serta lingkungan yang seiring berjalannya waktu mengalami krisis termasuk kehidupan lautan serta pesisir pantai. Pembahasan mengenai berbagai media yang ada di beberapa *platform* ini saat ini sedang berfokus mengangkat isu mengenai kondisi lingkungan tentunya hal ini berkaitan dengan komunikasi lingkungan yaitu komunikasi yang mengarah pada perubahan perilaku individu untuk melestarikan lingkungan, individu tahu manusia dapat menjadi pelestari atau perusak lingkungan (Hapsari, 2016: 26). Merubah perilaku seseorang tentunya diperlukan sebuah rencana sehingga pesan dapat diterima serta berdampak. Komik dapat diartikan sebagai bentuk media Komunikasi Visual yang mempunyai kekuatan menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti Hal ini dimungkinkan karena komik memadukan kekuatan gambar dan tulisan, yang dirangkai dalam suatu alur cerita. Gambar membuat informasi mudah diserap, teks membuatnya lebih mudah dimengerti, dan alur membuatnya lebih mudah untuk diikuti dan diingat.

Komik lebih daripada sekedar cerita bergambar yang ringan dan menghibur. maka hal tersebut sekaligus terdapat peluang keinginan untuk mengkonservasi atau melestarikan komik sebagai produk tidak hanya sebagai sarana hiburan tetapi dapat memberikan sisi edukatif serta informatif bagi pembacanya. Media sosial memiliki berbagai jenis yang digunakan oleh masyarakat sesuai kebutuhan mereka. Alur cerita yang mampu disajikan menarik oleh komikus dengan konsep cerita *feature human interest* menyajikan permasalahan yang sangat kompleks di kehidupan masyarakat. Terlebih, hingga kini, masih terbilang jarang komikus yang memiliki fokus dengan ruang lingkup jurnalistik. Hal ini tentu semakin menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti motif Jurnalis komik dan memaknai Jurnalisme lingkungan. Dengan

menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan.

Adanya media alternatif Jurnalis Komik ini tentunya ada karena perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dengan lahirnya sistem informasi online memungkinkan setiap orang mengeliminasi keterbatasan ruang, jarak dan waktu. Melihat bagaimana fenomena kalangan masyarakat seperti anak-anak muda, organisasi peduli lingkungan dan beberapa publik figur yang saat ini ikut menyuarakan pelestarian lingkungan tidak luput peran dari media Jurnalis Komik. Menjadi sebuah motif tersendiri mengapa Jurnalis komik memilih dan memakai pin feeds Cerita Dari Laut di akun instagramnya, apakah untuk mempromosikan ceritanya, komiknya, atau murni kesadaran sendiri memilih isu lingkungan. Hal tersebut yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini, peneliti memakai teori fenomenologi Alfred Schutz yang mengkaji motif seseorang yang terdiri dari dua fase yaitu Tindakan *in-order-motive* merujuk pada masa yang akan datang; dan Tindakan *because-of-motive* yang merujuk pada masa lalu dengan tujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai motif yang nantinya akan memunculkan makna Jurnalisme Lingkungan bagi Jurnalis Komik pada Karya Cerita Dari Laut di Media Sosial Instagram @JurnalisKomik.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang diambil adalah Bagaimana Jurnalis Komik memaknai Jurnalisme Lingkungan pada Karya Cerita Dari Laut di Media Sosial Instagram @JurnalisKomik ?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana pengalaman Jurnalis Komik selama membuat ilustrasi komik Jurnalisme Lingkungan pada karya Cerita Dari Laut di Media Sosial Instagram @JurnalisKomik ?
2. Apa Motif Jurnalis Komik menggunakan Jurnalisme Lingkungan pada karya Cerita Dari Laut di Media Sosial Instagram @JurnalisKomik ?
3. Bagaimana makna Jurnalisme Lingkungan bagi Jurnalis Komik pada karya Cerita Dari Laut di Media Sosial Instagram @Jurnalis Komik ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengalaman Jurnalis Komik selama membuat ilustrasi komik Jurnalisme Lingkungan pada karya Cerita Dari Laut di Media Sosial Instagram @JurnalisKomik.
2. Untuk mengetahui Motif Jurnalis Komik menggunakan Jurnalisme Lingkungan pada karya Cerita Dari Laut di Media Sosial Instagram @JurnalisKomik.
3. Untuk mengetahui makna Jurnalisme Lingkungan bagi Jurnalis Komik pada karya Cerita Dari Laut di Media Sosial Instagram @JurnalisKomik

1.4. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini pastinya diharapkan dapat menjadi manfaat untuk berbagai kalangan. Bagi peneliti mengelompokkan manfaat menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini dibuat sehingga dapat memberikan manfaat bagi perkembangan Ilmu Komunikasi, khususnya bidang kajian fenomenologi mengenai pemaknaan pada suatu objek.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Untuk peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan tentang konsep Jurnalisme melalui media komik dengan teori Fenomenologi serta pengalaman mengenai pengkajian isu lingkungan pada bidang ilmu komunikasi.
2. Secara akademisi, penelitian ini diharapkan mampu menambah keilmuan khususnya mengenai ruang lingkup seorang komikus dan memberikan kontribusi bagi pengembangan program studi Ilmu Komunikasi.
3. Untuk komikus, mampu beradaptasi serta meningkatkan keahlian khusus pada perusahaan maupun organisasi yang ditempati.
4. Untuk Masyarakat, mampu mengetahui bahwa setiap orang memiliki makna tersendiri pada suatu profesi yang dijalani beserta tugas individu yang dijalankan.